

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systēma*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan (Zarkasyi & Amani, 2022).

Menurut Ladjamudin dalam (Laia et al., 2022) berpendapat Sistem merupakan kumpulan dari komponen atau elemen-elemen atau subsistem-subsistem. Secara umum sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain sistem juga dapat mendukung pengelolaan data, dengan cara membentuk aliran informasi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berfungsi untuk memfasilitasi aliran informasi, materi, atau energi, sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan dengan efisien, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam organisasi (Cakra et al., 2024).

Menurut Yohana, (2021) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan Informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar Perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan sebagai alat penting dalam organisasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan. Dengan sistem ini, perusahaan dapat menghasilkan laporan yang terorganisir dan akurat, yang mendukung pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, sistem ini juga berkontribusi dalam mempermudah pengelolaan perusahaan secara keseluruhan, baik untuk pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

2.1.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi mendapat manfaat yang besar dari kemajuan teknologi informasi dengan mengotomatiskan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan. Penggunaan sistem informasi akuntansi juga memungkinkan integrasi data lintas

departemen, peningkatan pengendalian internal, dan peningkatan efisiensi operasional. Sistem informasi akuntansi juga menjadi sarana penting untuk pengambilan keputusan bagi manajemen, membantu perusahaan menyesuaikan strategi, mengidentifikasi peluang, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi perubahan pasar.

Sistem Informasi Akuntansi Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor menjelaskan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi dalam pengolahan informasi keuangan.
2. Mempercepat dalam proses pengambilan Keputusan.
3. Membantu dalam meminimalkan kesalahan dalam pengolahan informasi
4. Membantu dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.
5. Membantu perusahaan dalam melakukan pelacakan transaksi keuangan dengan cepat dan mudah.

2.1.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Untuk memastikan bahwa data dan informasi lainnya yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi benar, akurat, dan dikirim dengan tepat, karakteristik sistem informasi akuntansi harus dikontrol.

Berikut Karakteristik dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

1. Komponen (Components)

Suatu sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang bekerja sama untuk membentuk suatu kesatuan.

2. Batas Sistem (Boundary)

Ruang lingkup sistem adalah area yang membatasi sistem dengan sistem lain atau lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan sistem dianggap sebagai komponen yang tidak dapat dipisahkan.

3. Lingkungan Luar Sistem (Environment)

Lingkungan luar sistem adalah segala sesuatu yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang memengaruhi operasi sistem tersebut.

4. Penghubung (Interface)

Penghubung sistem berfungsi sebagai penghubung antara subsistem. Penghubung ini memungkinkan sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lain, dan keluaran dari suatu subsistem dapat menjadi masukan ke subsistem yang lain.

5. Masukan (Input)

Masukan atau input adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (maintenance input), yang mencakup bahan yang dimasukkan agar sistem dapat beroperasi, atau masukan sinyal (signal input), yang mencakup masukan yang diproses untuk menghasilkan keluaran.

6. Keluaran (Output)

Keluaran juga disebut output, adalah hasil dari proses. Keluaran dapat berupa masukan data ke sistem lain atau hanya sisa pembuangan.

7. Pengolah (Process)

Proses yaitu mengubah input ke output yang diinginkan dikenal sebagai pengolahan.

2.1.5 Komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi

Komponen Sistem Informasi Akuntansi secara garis besar menurut Mulyadi (2015) menyatakan sebuah system informasi memiliki delapan komponen yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan adalah Setiap sistem dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

2. Input

Input adalah Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input kedalam sistem, dan sebagian besar input berupa data transaksi.

3. Output

Output adalah Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem, Output sebuah system informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umum piutang, anggaran dan proyek arus kas.

4. Penyimpanan data

Penyimpanan data adalah Data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan datang, data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga keterkinian data.

5. Pemrosesan

Pemrosesan adalah untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan.

6. Instruksi dan prosedur

Instruksi dan prosedur adalah Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci.

2.2 Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu istilah yang menunjukkan barang yang dimiliki oleh suatu usaha dagang yang tergantung pada jenis usaha masing masing. persediaan yaitu barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa periode yang akan datang. Pada setiap usaha dagang, baik usaha kecil, menengah, maupun usaha besar persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup usaha tersebut (Tauhid & Saddam, 2021).

Sedangkan menurut Cindy Permata Dewi (2022) Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan nanti atau dijual pada masa masa tertentu tergantung pada permintaan yang ada atau akan

dijual pada periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan barang baku, persediaan barang setengah proses produksi, sedangkan persediaan jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa persediaan adalah barang yang dimiliki oleh suatu usaha untuk digunakan atau dijual di masa depan. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan usaha, baik yang kecil, menengah, maupun besar. Ada beberapa jenis persediaan, yaitu barang baku, barang setengah jadi, dan barang jadi yang siap dijual. Pengelolaan persediaan yang baik sangat bergantung pada permintaan pasar dan merupakan kunci keberhasilan suatu usaha.

2.2.2 Jenis Persediaan

Persediaan dibagi menjadi beberapa jenis, tergantung pada jenis usaha dan kegiatan bisnisnya. Menurut (Paraswati et al., 2021) jenis-jenis persediaan antara lain:

1. Persediaan Barang Dagang

Persediaan yang berada di gudang yang akan didistribusikan ke pengecer untuk akhirnya dijual kembali.

2. Persediaan Lain-Lain

Persediaan lain-lain umumnya berupa persediaan kantor plastik, kardus, alat-alat kantor dan lain sebagainya. Biasanya barang

persediaan dipakai dalam jangka waktu pendek dan akan dibebankan sebagai biaya administratif dan umum atau biaya pemasaran.

3. Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh dari sumber lain sebagai bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi.

4. Persediaan Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses yaitu persediaan yang masih berada dalam proses pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang dijual. Barang dalam proses dinilai berdasarkan jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan atau terjadi sampai tanggal tertentu.

5. Persediaan Bahan Penolong

Persediaan bahan penolong meliputi semua bahan yang digunakan untuk keperluan produksi, namun bukan merupakan bahan baku yang membentuk barang jadi. Bahan-bahan yang dikategorikan sebagai kelompok persediaan bahan penolong antara lain minyak pelumas untuk mesin-mesin pabrik, lem, benang untuk menjilid dan buku-buku pada perusahaan percetakan.

6. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi meliputi barang yang telah selesai dari proses produksi dan siap untuk dijual. Persediaan ini umumnya dinilai

sebesar jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

2.2.3 Tujuan Persediaan

Persediaan mempunyai peran besar dalam rangka mempermudah atau memperlancar operasi Perusahaan. Menurut Manik & Marbun (2021), ada beberapa tujuan Perusahaan diantaranya:

1. Menghilangkan pengaruh ketidakpastian.
2. Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian.
3. Untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran.
4. Menghilangkan /mengurangi resiko kenaikan harga.
5. Menyesuaikan dengan jadwal produksi.
6. Menghilangkan/mengurangi resiko keterlambatan pengiriman bahan.
7. Menjaga persediaan barang yang dihasilkan secara musiman.
8. Mengantisipasi permintaan yang diramalkan.
9. Mendapatkan keuntungan dari quantity discount.
10. Komitmen terhadap pelanggan.

2.2.4 Metode Pencatatan Persediaan

Terdapat dua Metode Pencatatan Persediaan yaitu:

1. Metode Fisik (Periodik)

Pada metode ini, harga pokok penjualan tidak dapat diketahui setiap saat karena pencatatan periodik tidak diikuti dengan catatan

mutasi persediaan barang dagangan. Perhitungan stok harus dilakukan secara fisik (stock opname). Oleh karena itu, setelah menghitung persediaan barang dagangan akhir, harga pokok penjualan baru dapat dihitung. Terdapat kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode pencatatan periodik. Kelebihannya adalah pencatatan yang sangat mudah, sehingga mudah untuk mencatat baik pembelian maupun penjualan. Kekurangannya adalah bahwa penghitungan persediaan barang dagangan harus dilakukan secara fisik jika diperlukan informasi untuk membuat laporan keuangan jangka pendek. Penyusunan laporan keuangan juga dapat terlambat jika jenis barang dagangan dan jumlahnya banyak.

2. Metode Perpetual

Pencatatan persediaan barang dagangan dengan metode Perpetual, diikuti dengan catatan mutasi. Metode ini mencatat semua jenis barang dagangan dalam akun terpisah yang disebut buku pembantu persediaan. Untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan barang dagangan, akun yang dibuat terdiri dari kolom-kolom. Hal ini digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan. Sehingga dapat dengan mudah mengetahui jumlah persediaan kapan saja. Metode perpetual membuat pembuatan laporan keuangan lebih mudah dan memungkinkan pengawasan inventaris gudang.

2.2.5 Metode Penilaian Persediaan

Dalam ilmu Akuntansi, ada tiga metode penilaian persediaan yang biasa digunakan yaitu:

1. Metode First In First Out (FIFO)

Metode penilaian persediaan FIFO mengasumsikan bahwa persediaan yang diproduksi terlebih dahulu oleh perusahaan akan menjadi barang pertama yang dijual dan dipenuhi. Fungsi dari penggunaan metode ini ialah memudahkan perusahaan untuk menentukan nilai inventaris berdasarkan persediaan yang ada meskipun ada perubahan pada HPP. Dalam metode penilaian First In First Out (FIFO), barang-barang persediaan dijual dalam urutan yang sama dengan pembelian atau pembuatannya. Metode penilaian FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang paling umum atau yang paling sering digunakan oleh Perusahaan.

2. Metode Last In First Out (LIFO)

Metode yang kedua adalah metode penilaian persediaan last in first out (LIFO). Metode Lifo merupakan kebalikan dari metode penilaian FIFO. Dalam metode LIFO, cara menghitung nilai persediaan adalah dari barang yang paling baru dibeli dijual terlebih dahulu. Pada metode LIFO, biaya produk terbaru yang dibeli atau diproduksi adalah yang pertama dihitung sebagai barang yang terjual, dalam metode ini, biaya produk lama yang lebih rendah akan dilaporkan sebagai nilai persediaan.

3. Metode Average atau Rata-Rata

Metode yang ketiga adalah metode average atau rata-rata. Dalam metode penilaian persediaan rata-rata, persediaan dan Harga Pokok Penjualan dihitung berdasarkan harga rata-rata semua barang yang dibeli selama suatu periode. Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan yang tidak memiliki begitu banyak variasi barang dalam persediaan mereka.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan elemen penting dalam proses akuntansi yang melibatkan pengelolaan dan pencatatan persediaan barang atau produk perusahaan, Sistem ini dirancang khusus untuk mengawasi dan mengontrol informasi yang berkaitan dengan persediaan, termasuk pembelian, penjualan, penerimaan, pengiriman, penghapusan, dan penyesuaian harga (Nur et al., 2024). Sistem informasi akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat keluar (penjualan) ataupun masuknya (pembelian) persediaan yang biasanya disebut dengan mutasi. Dalam sistem ini biasanya berkaitan dengan sistem penjualan, sistem pembelian, sistem retur penjualan maupun retur pembelian dan persediaan merupakan suatu aset untuk di jual.

Berdasarkan definisi diatas, Sistem informasi akuntansi persediaan adalah alat penting untuk mengelola dan mencatat persediaan barang

perusahaan. Sistem ini mengawasi semua informasi terkait persediaan, termasuk pembelian, penjualan, dan penyesuaian harga. Tujuannya adalah untuk mencatat mutasi persediaan, baik yang masuk maupun yang keluar, serta terintegrasi dengan sistem penjualan dan pembelian. Dengan demikian, persediaan menjadi aset yang harus dikelola dengan baik untuk mendukung operasional perusahaan.

2.3.2 Dokumen Akuntansi yang digunakan dalam Persediaan

Sistem akuntansi persediaan, penggunaan dokumen menjadi krusial dalam memastikan kelancaran dan akurasi pencatatan persediaan. Dokumen-dokumen seperti Kartu Pelanggan Fisik, Laporan Penerimaan Barang, Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang, serta Faktur Penjualan memiliki peran vital dalam merekam dan mengelola transaksi persediaan secara sistematis. Pengantar ini akan menjelaskan peran masing-masing dokumen dalam mendukung efisiensi operasional dan keakuratan informasi dalam manajemen persediaan suatu Perusahaan (Pipit Mulyah, 2020).

Berikut dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut :

1. Kartu Pelanggan Fisik

Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitung dan pengecek. Kartu perhitungan difisik dibagi menjadi tiga bagian, yang tiap bagian

dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan cara menyobek pada waktu proses perhitungan fisik dilaksanakan.

2. Laporan penerimaan barang

Dokumen ini di gunakan oleh bagian gudang untuk mencatat kuantitas produk jadi yang diterima dari pembeli kedalam kartu gudang.

3. Bukti permintaan dan pengeluaran barang

Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengeluaran persediaan karena pemakaian internal.

4. Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan untuk mencatat kuantitas yang diserahkan kebagian pengiriman dala kartu gudang.

2.3.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Persediaan

Catatan akuntansi merupakan sekumpulan catatan yang berisi transaksi transaksi dari dokumen yang sebelumnya direkam. Mulyadi (2018:469) menyatakan catatan akuntansi yang digunakan dalam persediaan adalah:

1. Kartu Gudang

Catatan ini hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang.

2. Kartu Persediaan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang

tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan. Fungsi akuntansi menggunakan dokumen ini untuk mencatat berkurangnya harga pokok penjualan. Selain itu, dokumen ini digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di Gudang.

3. Jurnal Umum Dalam sistem penghitungan fisik persediaan

Jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian atas akun persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo menurut penghitungan fisik.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan adalah laporan produk selesai, bukti memorial, surat order pengiriman, faktur penjualan, laporan penerimaan barang, memo kredit, kartu perhitungan fisik, dan daftar hasil perhitungan fisik. Sedangkan catatan akuntansi yang digunakan dalam persediaan adalah kart gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.

2.3.4 Prosedur yang terkait dengan Sistem Akuntansi Persediaan

Adapun sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2016:468), yaitu:

1. Prosedur pencatatan barang jadi

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok

produk jadi yang didebit ke dalam akun persediaan produk jadi dan dikredit ke dalam akun barang dalam proses.

2. Prosedur pencatatan harga pokok barang jadi yang dijual

Prosedur ini merupakan prosedur dalam sistem penjualan selain prosedur lainnya seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, dan prosedur pencatatan piutang.

3. Prosedur pencatatan harga pokok barang jadi yang diterima kembali dari pembeli.

Prosedur tersebut termasuk prosedur yang membuat sistem retur penjualan.

4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan barang.

Dalam proses Ketika dibuatnya laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan, pada umumnya di akhir periode perusahaan melakukan pencatatan persediaan barang dalam proses.

5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan

Yang di beli Harga pokok persediaan yang di beli dalam prosedur ini dicatat. Prosedur tersebut termasuk prosedur yang membuat sistem pembelian.

6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.

Apabila pemasok mengembalikan persediaan yang sudah dibeli, maka persediaan yang terkait dapat terpengaruh dari transaksi retur pembelian tersebut seperti berkurangnya jumlah persediaan pada kartu gudang, berkurangnya jumlah dan harga pokok persediaan pada kartu persediaan. Prosedur ini termasuk prosedur yang membuat sistem retur pembelian.

7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang Gudang

Harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang dipakai ketika aktivitas produksi dan aktivitas non produksi dalam prosedur ini dicatat. Prosedur tersebut termasuk prosedur yang membuat sistem akuntansi biaya produksi.

8. Prosedur pengembalian barang Gudang

Transaksi prosedur ini dapat menambah persediaan barang dalam gudang dan mengurangi biaya.

9. Sistem perhitungan fisik persediaan.

Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya akan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan.

2.4 *Microsoft Access*

2.4.1 Definisi *Microsoft Access*

Microsoft Access adalah perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengelola database dengan mudah. Aplikasi ini dirancang untuk mencatat dan mengelola data transaksi secara efektif, mengurangi kesalahan pencatatan, dan menyediakan laporan penjualan dan pembelian yang akurat (Komalasari et al., 2024).

Menurut Shelemo (2023) *Microsoft Access* merupakan sebuah software basis data yang terstruktur dan terintegrasi dari sistem operasi Microsoft windows yang digunakan khusus untuk menyimpan dan mengolah data. Ekstensi Format File yaitu “accdb”.

Microsoft Access merupakan sebuah program aplikasi untuk mengolah database (basis data) model rasional, karena terdiri dari lajur kolom dan lajur baris. *Microsoft access* juga merupakan program yang sangat familiar dalam pembuatan dan perancangan sistem manajemen basis data. Selain defenisi diatas *microsoft access* merupakan pengolahan yang canggih dan memberi kemudahan dalam pembuatan form, pembuatan laporan, pencarian data dan lain-lain (Purba et al., 2022).

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa *Microsoft Access* adalah perangkat lunak yang memudahkan pembuatan dan pengelolaan database, dirancang untuk mencatat data transaksi dan menyediakan laporan akurat.

2.4.2 Komponen – Komponen *Microsoft Access*

Menurut Walidain et al., (2022) Ada beberapa komponen dalam *Microsoft Access* yaitu :

1. *Table*

Merupakan tempat untuk menyimpan data yang telah diolah dan mempunyai suatu tema tertentu. Terdiri dari field dan record yang keduanya ditempatkan pada bagian kolom dan baris.

2. *Query*

Merupakan objek database yang digunakan untuk menampilkan, menyunting dan menganalisa data. Selain itu query juga dapat digunakan untuk menginput data berupa rumus

3. *Form*

Merupakan objek database yang digunakan untuk proses input, menyunting data dan menambah kontrol-kontrol.

4. *Report*

Merupakan hasil akhir dari pengolahan data yang dapat ditampilkan dalam layar maupun dalam bentuk cetakan dengan diformat sesuai dengan kebutuhan dan juga dapat dimodifikasi.

5. *Macro*

Merupakan rangkaian perintah dengan menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Access* yang dapat disimpan dan dijalankan secara otomatis.

6. *Module*

Kumpulan program yang ditulis dengan menggunakan bahasa macro Microsoft Access.

2.4.3 Fungsi *Microsoft Access*

Microsoft Access adalah program aplikasi bawaan dari Microsoft office yang berguna untuk membuat, mengolah, dan mengelola database (basis data). Database (basis data) yaitu kumpulan arsip data berbentuk tabel yang saling berelasi atau berhubungan yang dapat menghasilkan informasi (Sumiah & Puteria, 2025) *Microsoft Access* mempunyai banyak fungsi yang membantu kinerja seseorang dalam mengolah data. Dari sekian banyak fungsi yang diperankan oleh *Microsoft Access*, tentunya program ini mempunyai manfaat yang signifikan dalam menambah Tingkat kinerja seseorang. Selain menghemat waktu dan tenaga dalam mengolah database, tentunya *Microsoft Access* dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang tadinya terasa berat dan menjemukan.

Berikut adalah fungsi lain dari *Microsoft Access* :

1. Digunakan untuk membuat sebuah program aplikasi yang berhubungan dengan jumlah peserta didik.
2. Digunakan untuk membantu di dalam membuat laporan keuangan.
3. *Microsoft Access* digunakan untuk membantu di dalam pembuatan sub form dan form.

4. Kegunaan yang lain dari *Microsoft Access* adalah untuk membuat sebuah program aplikasi yang isinya tentang informasi detail terkait transaksi penjualan.
5. *Microsoft Access* merupakan aplikasi yang juga bisa digunakan untuk perpusatakan online, yakni untuk menyimpan segala jenis buku.
6. Aplikasi yang satu ini juga bisa dimanfaatkan untuk membuat sebuah aplikasi yang isinya tentang daftar hadir.
7. *Microsoft Access* juga bisa dimanfaatkan untuk pembuatan inventory atau ketersediaan barang.

2.4.4 Keunggulan *Microsoft Access*

Menurut (Pokhrel, 2024) *Microsoft Access* merupakan aplikasi yang mampu membantu untuk memudahkan pekerjaan, tetapi aplikasi *Microsoft Access* juga memiliki keunggulan dan kekurangan. Berikut ini adalah keunggulan *Microsoft Access* :

1. Mudah Digunakan

Mudah digunakan Program yang disediakan oleh Microsoft Access cenderung mudah digunakan dan tidak membingungkan bagi para penggunanya. Program PN aplikasi Microsoft Access menyediakan fasilitas wizard yang dapat memandu melalui langkah-langkah yang disediakan.

2. Mudah dalam mengatur relasi dan Query (SQL) table

Microsoft Access memiliki fitur yang dapat memberikan hubungan antar tabel serta menyusun rancangan tabel SQL dengan mudah.

3. Terdapat fitur desain tabel

Microsoft Access memiliki fitur desain tabel yang sangat memudahkan para penggunanya dalam membuat struktur tabel, menghapus dan mengedit data.

4. Keamanan basisdata yang canggih

Microsoft Access menyediakan keamanan yang canggih, contohnya adalah database MDB yang telah dilengkapi perlindungan dengan tambahan berupa kata sandi yang dapat disesuaikan oleh pengguna sehingga tidak dapat dibuka oleh sembarang orang.

5. Kapasitas penyimpanan

Microsoft Access memiliki kapasitas penyimpanan database yang tinggi sehingga akan memberikan keuntungan bagi para penggunanya.

6. Dapat berjalan dengan Bahasa pemrograman VBA milik Microsoft

Microsoft Access memiliki bahasa pemrograman yang serupa dengan aplikasi Microsoft office lainnya yaitu visual basic for application atau VBA, sehingga Microsoft Access cukup populer dan mudah untuk dipelajari.

7. Dapat import data

Microsoft Access memiliki menu import sehingga dapat memudahkan dan menghemat waktu dalam memasukkan data.

2.4.5 Kekurangan *Microsoft Access*

Menurut (Pokhrel, 2024) Microsoft Access juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan:

1. Kapasitas penyimpanan terbatas

Microsoft Access memiliki kapasitas penyimpanan hingga 2GB, akan tetapi jika sebuah data melebihi 2GB akan ada hambatan dalam mengelola databasenya. Microsoft Access bagus diterapkan pada bisnis skala kecil hingga menengah tetapi tidak cocok bagi bisnis skala besar.

2. Orientasi database hanya ditujukan pada penggunaan lokal dan skala jaringan kecil hingga menengah

Microsoft Access hanya mendukung pemakaian lokal dan jaringan dengan skala yang kecil hingga menengah saja serta tidak mendukung konsep client server.

3. Memiliki harga yang mahal

Microsoft menyediakan freeware dan Access layanan berbayar. Microsoft Access menetapkan harga yang terlalu tinggi untuk menggunakan aplikasi dengan layanan lebih dan untuk mendapatkan lisensi.

4. Bukan termasuk aplikasi database server

Walaupun *Microsoft Access* termasuk kedalam aplikasi RDBMS, tetapi tidak masuk ke dalam kategori aplikasi database server, sehingga *Microsoft Access* tidak dapat digunakan seperti aplikasi database server.

5. Tidak mendukung multiread

Microsoft Access tidak mendukung multiread dalam prosesnya, sehingga akan menghabiskan waktu yang lebih lama bagi pengguna. Multiread teknologi merupakan yang mampu menjalankan beberapa proses data dalam waktu yang bersamaan.

6. Sistem pemrosesan tidak secepat web-based database

Microsoft Access masih menggunakan penyimpanan berupa file MDB (Microsoft database) sehingga setiap pemrosesan databasenya mempunyai kecepatan yang lebih lambat dibandingkan dengan program SQL Server dan MySQL.

2.5 SDLC (Software Development Life Cycle)

2.5.1 Definisi SDLC

SDLC adalah Suatu pendekatan atau metode yang ditujukan untuk menganalisis pengembangan dan merancang suatu sistem dengan tujuan agar sistem tersebut memenuhi kebutuhan yang diinginkan. (Journal, 2024).

Menurut (Prasetyo et al., 2024) SDLC merupakan akronim dari (Software Development Life Cycle). Menurut tata bahasa inggris arti dari Methodology Software Development Life Cycle adalah

metodologi siklus hidup pengembangan perangkat lunak, yang artinya adalah sebuah metodologi yang digunakan untuk proses pembuatan dan perubahan sistem. Yang biasanya sistem tersebut adalah sistem komputer atau sistem informasi.

Berdasarkan definisi diatas, SDLC (Software Development Life Cycle) merupakan suatu metodologi yang digunakan dalam proses pengembangan dan perubahan sistem, terutama sistem komputer atau sistem informasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis, merancang, dan memastikan bahwa sistem yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan.

2.5.2 Model *Waterfall*

Waterfall adalah Metode pengembangan perangkat lunak di mana proses pengerjaan sistem dilakukan secara berurutan atau linear. Artinya, langkah-langkah dalam pengembangan harus dilaksanakan secara berurutan, sehingga tahap selanjutnya, tahap ketiga hanya dapat dilakukan setelah tahap pertama dan kedua selesai (Fitri Khoiry Tamami Salam & Septanto, 2024).

Berikut adalah tahapan dari Metode *Waterfall*



Gambar 2 Ilustrasi Metode *waterfall*

a. Tahap Analisis

Tahap analisis melibatkan pengumpulan dan evaluasi kebutuhan sistem secara mendetail. Dalam proses bisnis akuntansi, tahap ini melibatkan analisis kebutuhan pengguna akhir, termasuk kebutuhan pelaporan dan analisis data keuangan.

b. Tahap Desain

Tahap desain melibatkan pembuatan blueprint atau rancangan sistem yang akan dikembangkan. Dalam konteks sistem akuntansi, desain harus mencakup struktur data, aliran informasi, dan antarmuka pengguna yang intuitif.

c. Tahap Implementasi

Tahap implementasi adalah tahap di mana sistem yang telah dirancang diimplementasikan dalam lingkungan operasional. Implementasi mencakup instalasi perangkat keras dan perangkat lunak, konfigurasi sistem, dan pelatihan pengguna akhir.

d. Tahap Pengujian

Tahap pengujian memastikan bahwa sistem berfungsi sebagaimana mestinya dan memenuhi semua kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap analisis. Pengujian dalam sistem akuntansi melibatkan verifikasi fungsi-fungsi utama seperti pelaporan keuangan, pengelolaan buku besar, dan rekonsiliasi.

e. Tahap Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan melibatkan pemantauan dan perbaikan sistem yang telah diimplementasikan untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan efisien dalam jangka panjang. Pemeliharaan yang efektif mencakup pembaruan sistem untuk menyesuaikan dengan perubahan dalam lingkungan bisnis dan teknologi, serta perbaikan bug dan peningkatan kinerja.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yulinda, Mirtha (2024)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Menggunakan Microsoft Access pada CV Mega Mas Palembang.	Wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.	Penelitian ini menghasilkan sistem yang terkomputerisasi dapat mempercepat proses pencatatan, mengoptimalkan pengelolaan persediaan, dan menghasilkan informasi yang lebih akurat bagi manajemen.
2	Muhammad Taufik, Sarah Hanifa (2021).	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access Pada Apotek Samaritan	Wawancara mendalam dan observasi lapangan	Dalam penelitian ini Sistem informasi akuntansi yang dihasilkan berhasil meningkatkan kualitas pembukuan dan dapat digunakan oleh industri serupa.

3	Ai Ida Parida, Syifa Nurlaelasari, Muthmainnah, Falaah Abdussalaam (2022).	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di CV Anugerah Sukses Gemilang.	Observasi, wawancara, dan studi literatur.	Penelitian ini menghasilkan sistem yang terkomputerisasi yang meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan dan akurasi laporan keuangan.
4	Isnaini Nuzula, Agustin Andryanto. (2023).	Perancangan sistem Inventory dan penjualan Berbasis Microsoft Access pada UMKM Koko Tua.	Observasi, Wawancara dan pengumpulan data secara langsung	Penelitian ini menghasilkan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Access yang memungkinkan pencatatan otomatis dan real-time. Sistem ini mencakup fitur login, input data, transaksi penjualan dan pembelian, serta laporan stok dan keuangan. Implementasinya
5	Fawwas Al Baihaqi, Iyeh Supriyatna, Rendra Trisyanto Surya (2025).	Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Menggunakan Microsoft Access 2016 (Studi pada UMKM Seblak	Deskriptif Kualitatif dengan Metode pengembangan SDLC.	Penelitian ini menghasilkan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Access yang memungkinkan pencatatan otomatis dan real-time. Sistem ini mencakup fitur login, input data, transaksi penjualan dan pembelian,

Lada Hitam Teh
Rindu).

serta laporan stok dan
keuangan.

Implementasinya
meningkatkan efisiensi
operasional, mengurangi
kesalahan pencatatan.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2025